

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN *SNOWBALL THROWING* SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 2 KOKAP KULON PROGO

Joko Andi Setiawan¹⁾ dan A.A. Sujadi²⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾e-mail: jokoandisetiawan@gmail.com

Abstract: an effort to increase the students' learning activity and achievement in learning mathematics through snowball throwing learning methods of students grade VII C SMP Negeri 2 Kokap. The type of this research is a classroom action research. The subject of the research are the students grade VII C SMP Negeri 2 Kokap, Kulon Progo. It consists of 22 students. The object of this research is students' learning activity and achievement in learning mathematics through snowball throwing learning methods. The result of the study shows that after applying this learning method, students' learning activity and achievement has an increase. Students' learning activity has an increase in cycle I from 56,4% become 77,46% in cycle II from the observation sheet. Beside that, the subjection mean of students achievement has an increase. In pre-cycle shows 41,89, in cycle I has an increase become 65,51, whereas in cycle II shows the increse become 75,28.

Keyword: snowball throwing, learning activity, achievement

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena sebagai ilmu dasar. Selain itu matematika juga merupakan sarana berpikir logis dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seharusnya pembelajaran matematika tidak lagi mengutamakan pada penyerapan materi melalui penyampaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau pemberian tugas matematika, salah satunya dengan membentuk kelompok kecil kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Kokap, permasalahan yang muncul adalah rendahnya keaktifan belajar matematika siswa kelas VII C sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar matematikanya. Menurut pengakuan sebagian besar siswa pelajaran matematika dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami atau menyelesaikan soal yang di berikan guru, sehingga hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan bahkan tidak sedikit hasil belajar matematika tidak mencapai KKM yang ditentukan hal ini berdampak pada prestasi belajar mereka.

Keadaan demikian juga terjadi pada kelas VII C SMP Negeri 2 Kokap tempat peneliti melakukan penelitian. Dari hasil ulangan Akhir Semester Gasal tahun ajaran 2013/2014 perolehan nilainya sangat kurang dan belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 70. Dari 22 siswa Kelas VII C tidak ada yang mencapai target KKM. Nilai tertinggi yaitu 57,5 dan nilai terendah 28, sedangkan nilai rata-ratanya hanya 41,89. Dari Hasil perolehan nilai tersebut jelas ada yang kurang tepat dari metode pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kokap.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kokap adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Peran guru sangat dominan sehingga siswa cenderung pasif. Selama proses pembelajaran, interaksi antara siswa dengan siswa lain maupun dengan guru sangat jarang. Siswa tidak berani bicara atau bertanya tentang apa yang sudah dan belum diketahui, konsep-konsep mereka benar atau salah sulit diketahui guru, meskipun guru telah berusaha menjelaskan materi dengan semaksimal mungkin. Melihat kenyataan ini peneliti merasakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kurang efektif yang terlihat pada rendahnya keaktifan siswa dan rendahnya prestasi belajar mereka.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, selain menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dengan metode pembelajaran *snowball throwing* diharapkan dapat membuat siswa semakin aktif untuk mempelajari materi secara mandiri, dan melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok yang heterogen sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide yang dimilikinya dan tidak hanya selalu menjadi subjek penerima ilmu dari guru. Dengan meningkatnya keaktifan siswa dengan pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa karena adanya permainan yang menarik sehingga siswa akan senang dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 2 Kokap Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus 2014, pada semester genap. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, (Suharmi Arikunto, 2010:128). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi, (Depdiknas, 2004:19).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kokap Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014, yang jumlah siswanya adalah 22 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan Objek penelitian ini adalah keaktifan dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran Snowball Throwing.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi, tes prestasi belajar, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan keaktifan siswa dari pra siklus, siklus I dan II, tes prestasi belajar digunakan untuk mengetahui prestasi belajar matematika, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data nilai kemampuan awal siswa. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengambil data yaitu peneliti, lembar observasi dan tes.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai dengan kata lain uji coba digunakan sekaligus pengambilan data untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan realibilitas instrumen. Sebuah tes dikatakan valid atau sah apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2010:59). Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas soal yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2010:317). Tes dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dalam penelitian ini dengan $N=22$, taraf signifikansi sebesar 5%, r_{tabel} adalah 0,423. Dari hasil perhitungan validitas item pada siklus I diperoleh 17 item yang valid dan 3 dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 16 soal dinyatakan valid dan 4 soal dinyatakan tidak valid.

Butir item tes hasil belajar dinyatakan baik jika butir item tersebut memiliki tingkat kesukaran sedang atau cukup (Anas Sudijono, 2009: 370). Butir item yang dipakai pada

penelitian ini yaitu butir item yang memiliki indeks kesukaran item yaitu $0,10 \leq TK \leq 0,90$. Dari hasil tes siklus I terdapat 15 butir soal dengan klasifikasi sedang dan 5 soal dengan klasifikasi mudah. Sedangkan pada siklus II diperoleh 10 soal dengan klasifikasi sedang dan 10 soal dengan klasifikasi mudah.

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh atau berkemampuan rendah (Arikunto, 2010:211). Butir soal yang dipakai dalam penelitian ini adalah butir soal yang indeks daya pembeda itemnya $0,20 \leq D \leq 1,00$ yaitu dengan klasifikasi minimal cukup. Pada siklus I diperoleh hasil 6 butir soal dengan klasifikasi baik, 14 butir soal dengan klasifikasi cukup. Pada siklus II diperoleh hasil 4 butir soal dengan klasifikasi baik, 15 butir soal dengan klasifikasi sedang dan 1 butir soal dengan klasifikasi jelek.

Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kuder- Richardson yaitu menerapkan rumus KR 20 (Purwanto, 2013 : 169). Butir soal dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Hasil perhitungan reliabilitas terhadap 17 butir soal pada siklus I dengan $r_{hitung} = 0,853$ dan r_{tabel} yaitu 0,449. Ini berarti tes dinyatakan reliabel dengan klasifikasi tinggi. Sedangkan pada perhitungan reliabilitas terhadap 16 butir soal pada siklus II dengan $r_{hitung} = 0,897$ dan r_{tabel} yaitu 0,423. Ini berarti tes dinyatakan reliabel dengan klasifikasi tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu diskriptif kualitatif untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, dan peningkatan keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi. Sedangkan untuk menganalisis data berupa hasil tes belajar siswa menggunakan teknik diskriptif kuantitatif.

Penelitian berhasil jika telah memenuhi Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Meningkatnya keaktifan belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilihat dari persentase hasil observasi keaktifan siswa minimal 70% dan rata-rata peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya minimal 5%. 2) Meningkatnya rata-rata nilai siswa yang dilihat dari hasil tes prestasi belajar matematika akhir siklus I dan siklus II, dengan rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II minimal 5% dan jumlah siswa yang tuntas belajar minimal 70% siswa dari seluruh siswa dengan $KKM \geq 70$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi sebelum tindakan kelas diketahui bahwa keaktifan siswa tergolong sedang. Bahkan jika dilihat dari beberapa indikator masih ada yang tergolong rendah, antara lain: siswa berani mengungkapkan pendapat di dalam kelas, Siswa bertanya kepada guru ketika ada kesulitan. Untuk itu perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

Untuk mengetahui kemampuan awal prestasi belajar dalam matematika, maka peneliti menggunakan hasil nilai UAS smester 1. Tes tersebut menghasilkan nilai rata-rata prestasi siswa sebesar 41,89 dan tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM ($KKM \geq 70$). Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar kelas VIII C masih rendah.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan rincian dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing*, keaktifan siswa mengalami peningkatan. Dari meningkatnya keaktifan siswa selama proses belajar tersebut maka mereka menjadi terbiasa dalam memecahkan masalah sendiri maupun dalam kelompok kemudian menjadikan prestasi belajar siswa juga meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan belajar siswa kelas VII C dengan lembar observasi dan indikator yang telah ditentukan untuk mengukur keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah dikenai tindakan. Persentase rata-rata mengalami peningkatan dari Pra Siklus sebesar 30,3% dengan klasifikasi kurang, menjadi 56,4% pada Siklus I dengan klasifikasi sedang, dan meningkat kembali menjadi 77,46% pada Siklus II dengan kriteria tinggi.

Dalam penelitian tindakan ini untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Pra tindakan siswa yang diambil dari pembelajaran sebelumnya adalah sebesar 41,89 menunjukkan prestasi siswa belum maksimal, dengan persentase ketuntasan siswa 0% yang memenuhi KKM (0 siswa) dan 22 siswa belum tuntas.

Pada siklus I prestasi belajar matematika siswa meningkat dengan nilai rata-rata 65,51 dengan persentase ketuntasan masih dibawah 70%, dengan persentase ketuntasan siswa 63,64% yang memenuhi KKM (14 siswa) dan 8 siswa belum tuntas. Sedangkan

pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 75,28 dengan persentase ketuntasan siswa 77,27% yang memenuhi KKM (17 siswa) dan 5 siswa belum tuntas. Dengan kata lain pada siklus II semua aspek yang diteliti sudah memenuhi kriteria yang diharapkan baik keaktifan dengan rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya minimal 5%, maupun prestasi belajar siswa dengan rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II minimal 5% dan jumlah siswa yang tuntas belajar minimal 70% siswa dari seluruh siswa dengan KKM ≥ 70 dan penelitian pun berhenti pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kokap Kulon Progo.

REFERENSI

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saminanto. 2010. *Metode Pembelajaran Snowball-Throwing*. Jurnal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2007. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Grup.